RINGKASAN

Analisis Pelaksanaan Alih Media dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUP Persahabatan Jakarta Timur; Hayda Amalia Restiani; G41231523; Tahun 2026; Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan; Jurusan Kesehatan; Politeknik Negeri Jember.

Alih media rekam medis merupakan proses perubahan dokumen rekam medis berbentuk fisik menjadi dokumen digital untuk mendukung penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Pelaksanaan alih media diperlukan agar informasi yang masih tersedia dalam bentuk fisik dapat disimpan dan diakses melalui sistem elektronik. RSUP Persahabatan Jakarta telah menerapkan RME melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) PRIMA. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat dokumen fisik yang memerlukan proses alih media serta beberapa kendala yang berkaitan dengan sumber daya manusia, pembiayaan, prosedur kerja, kondisi dokumen, dan sarana pendukung. Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus sampai dengan 23 Oktober 2026 di RSUP Persahabatan Jakarta Timur. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan alih media rekam medis dalam penerapan RME menggunakan pendekatan 5M yang meliputi *Man, Money, Method, Material,* dan *Machine*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap lima petugas alih media rekam medis yang terdiri atas dua petugas scanning rawat jalan dan tiga petugas scanning rawat inap. Pelaksanaan alih media dimulai dari proses assembling, pengelompokan berkas berdasarkan jenis pelayanan dan tanggal, persiapan dokumen, pemindaian, pemeriksaan hasil, penyimpanan file, hingga pengunggahan dokumen ke SIMRS PRIMA. Setelah proses alih media selesai, berkas fisik ditata kembali dan dikembalikan ke bagian penyimpanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada unsur *Man*, jumlah petugas belum sepenuhnya sebanding dengan beban kerja, terutama karena adanya perbedaan jumlah dan ketebalan dokumen serta pekerjaan yang harus diprioritaskan. Selain itu, pelatihan khusus mengenai alih media belum diberikan secara merata. Pada unsur *Money*, pengajuan kebutuhan sarana pendukung telah dilakukan, tetapi realisasinya berlangsung secara bertahap dan proses perbaikan perangkat melalui vendor terkadang membutuhkan waktu. Pada unsur *Method*, pelaksanaan alih media telah memiliki alur kerja yang jelas, tetapi pemahaman petugas mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP), target pekerjaan, dan monitoring belum seragam. Pada unsur *Material*, masih ditemukan dokumen yang terlipat, lecek, tipis, berbeda ukuran, menggunakan staples, serta belum lengkap sehingga membutuhkan persiapan tambahan sebelum dilakukan pemindaian. Sementara itu, pada unsur *Machine*, ketersediaan scanner dan komputer secara umum telah mencukupi, tetapi masih terdapat kendala berupa perangkat yang berjalan lambat, membutuhkan perbaikan, keterbatasan kapasitas penyimpanan, serta gangguan jaringan dan SIMRS yang dapat menghambat pengunggahan dokumen. Pemahaman petugas mengenai mekanisme pencadangan data juga belum seragam.

Hasil simulasi perhitungan kebutuhan tenaga menggunakan metode ABK-Kes menunjukkan kebutuhan enam petugas, sedangkan jumlah yang tersedia sebanyak lima orang sehingga terdapat kekurangan satu petugas. Secara keseluruhan, pelaksanaan alih media rekam medis di RSUP Persahabatan telah berjalan dengan alur kerja yang jelas, tetapi masih memerlukan beberapa perbaikan. Upaya yang disarankan meliputi penyesuaian jumlah dan beban kerja petugas, pelatihan, penyusunan SOP khusus, peningkatan koordinasi antarpetugas, serta pemeliharaan perangkat. Selain itu, penerapan formulir elektronik perlu dipercepat untuk mengurangi ketergantungan terhadap dokumen fisik dan mendukung kelancaran alih media.